

Perbedaan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Dengan *Inquiry* Bebas Terhadap *Self-Confidence* Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Wilayah II Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

Syamsinar*, Idawati, Hidayah Quraisy

Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar,

*Corresponding Email: simasyamsinar79@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi di era globalisasi mengarah pada kemajuan dunia, oleh karena itu pendidikan sangatlah penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui ada perbedaan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan *inquiry* bebas terhadap *self-confidence* dan pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Wilayah II Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Metode penelitian ini adalah eksperimen murni (*true experiment*), dengan menggunakan dua kelompok sebagai sampel penelitian. Alasan penggunaan model eksperimen murni dalam penelitian ini bahwa peneliti tidak dapat mengendalikan sepenuhnya kedua kelompok yang diteliti karena tidak semua variabel luar dapat dikontrol, sehingga perubahan yang terjadi tidak sepenuhnya oleh pengaruh perlakuan. Hasil penelitian Tidak ada perbedaan yang signifikan dengan kata lain tidak ada perbedaan yang berarti antara model pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan model *inquiry* bebas pada pembelajaran IPS kelas IV

Kata kunci:

inquiry terbimbing, *inquiry* bebas, *self-confidence*

Abstract

The development of technology in the era of globalization leads to world progress, therefore education is very important. The purpose of this study is to find out that there are differences between guided inquiry learning models and free inquiry towards self-confidence and social studies learning for Class IV Region II Students, Simbang District, Maros Regency. This research method is a true experiment, using two groups as research samples. The reason for using the experimental model is purely in this study that the researcher cannot fully control the two groups studied because not all outside variables can be controlled, so the changes that occur are not entirely by the influence of the treatment. Research results There is no significant difference in other words, there is no significant difference between the guided inquiry learning model and the free inquiry model in class IV social studies learning

Keywords:

guided inquiry, free inquiry, self-confidence

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi mengarah pada kemajuan dunia, oleh karena itu pendidikan sangatlah penting. Tanpa pendidikan manusia tidak akan memiliki ilmu, bagaikan orang yang berjalan di tempat yang gelap tanpa penerangan sedikitpun. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman serta seseorang dapat membina tingkah laku dengan metode-metode yang sesuai dengan

dirinya agar bisa bertahan dalam suatu perubahan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia, karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, keahlian tertentu kepada seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat pengaruh adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dalam menciptakan suatu pendidikan yang bermutu perlu

mendapatkan penanganan atau tindakan yang lebih baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru tidak hanya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi tetapi juga untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Guru mempunyai tugas mengupayakan profesionalitasnya dalam menciptakan suatu pembelajaran. Guru dapat mengembangkan pembelajaran kepada siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga proses dalam pembelajaran bisa bermanfaat untuk siswa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan upaya-upaya yang serius dari semua aspek yang terlibat. Pendidikan merupakan aspek sangat penting dalam pembangunan masa depan, sehingga diperlukan perhatian khusus dari semua pihak dalam perkembangannya. Perkembangan pendidikan tidak hanya menarik perhatian pemerintah saja, namun semua aspek harus terlibat pengembangannya terutama peran guru yang dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar dan mengelola kelas saat pembelajaran. siswa memperoleh suatu pengetahuan yang akan dikembangkan pada proses pembelajaran berikutnya. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk penyempurnaan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan sebagainya.

Pembelajaran IPS untuk jenjang SD di Indonesia dengan acuan kurikulum 2013 telah menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan tujuan agar setiap warga negara memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam pengetahuannya serta pemahaman tentang masyarakat bangsa yang religius, jujur, demokratis, kreatif, dan analitis sehingga dapat berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya (Suhanadji & Roesminingsih, 2018).

Pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan memiliki beberapa penekanan seperti: (1). Pembelajaran harus

berkualitas, (2). Metode pembelajaran harus sesuai dengan tema, (3). Pembelajaran harus dapat meningkatkan berpikir kritis, serta (4). Pembelajaran harus meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa kendala yaitu, pembelajaran masih berpusat pada guru, pembelajaran belum dapat mengembangkan kreativitas siswa, dan pembelajaran masih belum secara optimal meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh sebagian guru menggunakan model pembelajaran langsung dan berpusat pada guru khusus di tema cita-citaku. Peran model pembelajaran sangat penting untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan apabila model yang digunakan sesuai dan tepat. (hasil observasi, tanggal 12 April 2022).

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, maka peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting agar menunjang penerapan-penerapan model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar serta *self-confidence* siswa. Siswa mampu bersemangat dan tidak bosan dalam menerima pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih aktif dan memiliki pemikiran yang kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Wilayah II Kecamatan Simbang Kabupaten Maros pada tanggal 13 April 2022, masih terdapat beberapa kendala yang ada dalam proses pembelajaran. Salah satunya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional serta pembelajaran masih monoton dan condong membosankan. Yang dapat mengakibatkan kurang aktif dan tanggap dalam menerima respon terhadap materi yang disampaikan guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang masih dibawah KKM yaitu 65, sebagian besar siswa mendapat nilai kurang dari standar kompetensi yang ditentukan, khususnya pada tema "Cita-Citaku".

Tema "Cita-Citaku" dalam Sub tema 1 Aku dan Cita-citaku,, tema di atas menjadi

topik yang diangkat oleh peneliti di sebabkan pada tema ini siswa dapat mengeksplorasi sendiri serta mampu menjelaskan kembali kepada siswa yang lain dengan pokok bahasan “dengan KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. dan 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi. Dengan pemetaan kompetensi dasar tersebut siswa di harapkan bisa mengasah kepercayaan diri untuk dalam menjelaskan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Pembelajaran terdapat berbagai macam model yang bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif serta memungkinkan timbulnya sikap ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan model yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga mampu meningkatkan rasa ingin tahu.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa lainnya. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi kembali kepada teman-temannya, dapat memberikan pengalaman langsung dan dapat meningkatkan rasa percaya diri serta diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dan merupakan pembelajaran yang didasarkan pada penemuan pengetahuan/konsep melalui proses berpikir secara sistematis menggunakan metode ilmiah. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa bukan

hanya dari hasil mengingat, tetapi juga menemukan sendiri.

Model pembelajaran *inquiry* terbimbing mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajarnya dan sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkata dan pengalaman. (Shoimin, 2014)

Belajar aktif siswa dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Dalam model pembelajaran secara aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar siswa dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan metode yang dapat digunakan sedemikian rupa, sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat, terdapat aspek lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar dan kemampuan pemahaman Ilmu pengetahuan sosial, aspek tersebut adalah *self confidence* (Nufus, H., Duskri, M., 2018). *Self Confidence* dimaknai sebagai keyakinan untuk percaya pada kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas betapapun menantang dan sulitnya. Dengan kata lain, siswa yang memiliki *self-confidence* yang baik cenderung mengakumulasi potensinya sebagai kemampuan internal yang berdampak pada prestasi belajarnya. Hal ini didukung oleh pendapat (Stankov, L., Lee, J., Luo, W., & Hogan & J, 2012) yang menyatakan bahwa *self-confidence* merupakan aspek non kognitif yang memiliki korelasi tinggi terhadap prestasi matematika. Selain mempengaruhi prestasi belajar *self-confidence* menentukan keberhasilan siswa dalam belajar matematika begitupun diharapkan untuk pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Artinya *self-confidence* tidak hanya mempengaruhi prestasi tetapi juga berpengaruh terhadap

keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah eksperimen murni (*true experiment*), dengan menggunakan dua kelompok sebagai sampel penelitian. Alasan penggunaan model eksperimen murni dalam penelitian ini bahwa peneliti tidak dapat mengendalikan sepenuhnya kedua kelompok yang diteliti karena tidak semua variable luar dapat dikontrol, sehingga perubahan yang terjadi tidak sepenuhnya oleh pengaruh perlakuan.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Self-confidence melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing di UPTD SDN 63 Sambueja

Pelaksanaan pembelajaran melalui model inkuiri terbimbing untuk melihat *self-confidence* siswa diperoleh dari hasil pengamatan selama empat kali pertemuan. Selama pembelajaran di kelas selama

penelitian berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan model pembelajaran *inquiry* terbimbing.

Pertemuan ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, satu untuk dilakukan pretest dan dilanjutkan 3 pertemuan untuk melakukan perlakuan dengan pembelajaran model *inquiry* terbimbing dan pertemuan keempat dilakukan post test.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah untuk mengetahui *self-confidence* pada murid terhadap pelajaran IPS yang sementara berlangsung. Murid dapat mengembangkan materi yang disampaikan oleh guru, materi yang telah disampaikan dan ada beberapa contoh kuis yang berkaitan dengan jenis sumber daya alam.

Melalui model pembelajaran *inquiry* terbimbing peserta didik mampu di arahkan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan dalam model pembelajaran *inquiry* dengan Adapun data *self-confidence* yang digunakan untuk mengetahui *self-confidence* murid dari pelaksanaan pretest dan posttest setelah menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing.

Tabel 1. Statistik skorself-confidence murid melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing

		Pretest	Posttest
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		59,91	89,22
Std. Error of Mean		856	1.027
Median		59.50	88.00
Std. Deviation		8,586	8,847
Variance		23.443	33.725
Range		17	20
Minimum		50	80
Maximum		67	100

Berdasarkan pada hasil analisis statistic skor *self-confidence* murid melalui model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat diperoleh bahwa pada pelaksanaan pretest diperoleh skor rata-rata 59,50 dengan skor minimal 50,00 dan skor maksimal 67,00, sedangkan pada skor posttest murid memperoleh rata-rata 88,00 dengan nilai

minimal 80 dan skor maksimal 100.

Peningkatan skor *self-confidence* yang diperoleh setelah pelaksanaan posttest dimana nilai yang sering muncul pada skor pretest adalah 55,90 dan pada posttest adalah 88,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai murid dari 55,90 menjadi 88,00. Berdasarkan analisis statisik

self-confidence murid yang meningkat dari pretest ke posttest maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan *self-confidence* pada murid kelas IV UPTD SDN 63 Sambueja.

Self-confidence melalui model pembelajaran *inquiry* terbimbing UPT SDN 135 Simbang

Penerapan model pembelajaran *inquiry* bebas dilaksanakan selama 4 kali

pertemuan, pada pertemuan pertama dilaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal pada murid, selanjutnya empat kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* bebas, dan pada pertemuan ke enam diberikan posttest untuk mengetahui *self-confidence* setelah mengikuti pembelajaran *inquiry* bebas. Adapun data *self-confidence* diperoleh dari pelaksanaan pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik skor *self-confidence* murid melalui model pembelajaran *inquiry* bebas

		pretest	Posttest
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		59.41	89.34
Std. Error of Mean		635	777
Median		59,00	90,00
Std. Deviation		3.591	4.397
Variance		12.894	19.330
Range		18	18
Minimum		50	80
Maximum		68	98

Berdasarkan tabel 2. statistik *self-confidence* pada murid UPTD SDN 135 Simbang melalui model *inquiry* bebas diperoleh bahwa pada pelaksanaan pretest skor rata-rata murid 59,00 dan 90,00 pada pelaksanaan posttest. Adapun skor minimal 50 pada pelaksanaan pretest dan 80 pada pelaksanaan posttest, begitupun dengan skor maksimal pada saat pretest adalah 68 dan ada 98 pada pelaksanaan posttest.

Peningkatan skor *self-confidence* murid yang telah diperoleh pada pelaksanaan pretest ke posttest menunjukkan peningkatan skor, yaitu nilai yang sering muncul 59,00 pada pelaksanaan pretes dan 90,00 pada pelaksanaan posttest. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai dari 59 yang paling banyak menjadi 90. Dengan adanya peningkatan *self-confidence* maka pembelajaran dengan

menggunakan model *inquiry* bebas dapat meningkatkan *self-confidence* pada murid kelas IV UPTD SDN 135 Simbang.

Pembahasan

Self-confidence siswa melalui model pembelajaran *inquiry* terbimbing pada murid kelas IV UPTD SDN 63 Sambueja

Penelitian yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing untuk mengukur *self-confidence* pada murid kelas IV UPTD SDN 63 sambueja. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata pada pelaksanaan pretest sebesar 46,87% atau dengan frekuensi 15 orang murid yang mendapatkan klasifikasi nilai kurang dan nilai rata-rata setelah pelaksanaan posttest menjadi kurang dan bahkan tidak ada sedang dan selebihnya mendapatkan klasifikasi nilai tinggi dan bahkan sangat tinggi.

Hal ini terjadi disebabkan murid belajar dengan kurang percaya diri terhadap pembelajaran yang sementara berlangsung, akan tetapi setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing murid kelas IV lebih fokus dalam belajar, dapat dibuktikan dengan perolehan nilai sebelum diterapkan model *inquiry* terbimbing adalah 32 orang murid yang mendapatkan nilai sangat rendah, tidak ada siswa yang masuk kategori sangat baik, dan baik karena mendapatkan nilai kurang dan sangat kurang. Setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing *self-confidence* murid meningkat menjadi 11 orang sangat baik dan 19 orang dengan kategori nilai baik atau tinggi. Peningkatan nilai *self-confidence* murid kelas IV UPTD SDN 63 Sambueja sudah bias memberikan kesimpulan bahwa *self-confidence* murid kelas IV meningkat pula dengan adanya tes hasil belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut penelitian Puspa, "The Improvement Of Self-Confidence And Science Learning Achievement Through Guided Inquiry Model", temuan penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut. *Self-confidence* dan hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan *inquiry*. Hal ini ditunjukkan dengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Gembongan. Skala sikap percaya diri siswa mengalami peningkatan 9,14% yaitu sebesar 73,96% pada siklus I menjadi 83,10% pada siklus II. Selanjutnya persentase tuntas belajar juga mengalami peningkatan sebesar 26,92% yaitu sebesar 73,08% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa.

Self-confidence murid melalui model pembelajaran *inquiry* bebas pada murid kelas IV UPTD SDN 135 Simbang

Peningkatan *self-confidence* yang telah diperoleh dari pelaksanaan pretest dan dilanjut posttest setelah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran *inquiry*

bebas. Dibuktikan dengan nilai pada pretest yang sering muncul adalah rentang nilai di bawah 60 dan setelah dilaksanakan posttest nilai murid yang sering muncul atau paling banyak adalah di rentang nilai 81-90. Hal tersebut sudah membuktikan peningkatan *self-confidence* yang berarti semakin meningkat, yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada murid dengan menerapkan model *inquiry* bebas. uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Samplet-test* bahwa hasil analisis uji t (*Uji Paired Samplet-test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $26,452 > 2,08596$ dan sig. (2 tailed) – $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* bebas terhadap hasil belajar murid muatan pelajaran IPS kelas IV UPTD SDN 135 Simbang. Peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessy Indrianti, dengan judul Pengaruh Pembelajaran *inquiry* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan *Self Confidence* Siswa.

Perbedaan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dan model pembelajaran *inquiry* bebas terhadap *self-confidence* siswa kelas IV

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil observasi bahwa kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dan model pembelajaran *inquiry* Bebas, kedua kelas dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda namun kegiatan murid saat belajar terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas dan menjadi lebih termotivasi dalam belajar serta lebih mengensplore tingkat *self-confidence* siswa.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil *self-confidence* siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar IPS pada saat posttest untuk kelas model *inquiry* terbimbing dan model *inquiry* bebas. Nilai rata-rata pada kelas *inquiry* terbimbing adalah mencapai persentase 100% dengan nilai sangat tinggi sebanyak 34,47% dengan frekuensi 11 orang murid, nilai tinggi sebanyak 59,37% dengan frekuensi 19 orang murid, dan nilai sedang

sebanyak 6,26% atau dengan frekuensi 2 orang murid. Begitupun dengan kelas model pembelajaran *inquiry* bebas dengan persentase 100% yang dibagi kedalam nilai sangat tinggi dengan persentase 28,12% dengan frekuensi 9 orang murid, nilai tinggi sebanyak 65,62% dengan frekuensi 21 orang murid, sedangkan untuk nilai sedang sebanyak 6,26% sebanyak 2 orang murid. Dari hasil *self-confidence* yang didapatkan oleh murid sudah bias membuktikan *self-confidence* pada murid setelah ditetapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dan *inquiry* bebas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiati and Nasution dengan Judul Perbedaan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Dengan Model Pembelajaran *Inquiry* Bebas Pada Aspek Kognitif Peserta Didik (Penelitian Eksperimen Pada Materi Geografi Di Kelas X Sman 6 Cimahi. Dwi & Wijajanti (2016) menjelaskan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) metode pembelajaran inkuiri dalam pendekatan saintifik efektif ditinjau dari prestasi belajar; (2) metode pembelajaran inkuiri dalam pendekatan saintifik efektif ditinjau dari kepercayaan diri.

D. KESIMPULAN

1. Hasil *self-confidence* siswa yang menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing diperoleh hasil nilai terendah pada pelaksanaan pretes adalah 50, tapi setelah diberikan perlakuan nilai postes meningkat menjadi paling tinggi 100. Pada uji hipotesis diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $43,452 > 2,0553$ dan sig. (2tailed) – $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing terhadap *self-confidence* siswa pada pelajaran IPS kelas IV UPTD SDN 63 Sambueja.
2. Hasil *self-confidence* siswa dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* bebas berbantuan media audio visual, dengan rata-rata nilai pada pretest paling rendah adalah 59 dan setelah diberikan

perlakuan *self-confidence* meningkat setelah diberikan posttest yaitu 90 Pada uji hipotesis diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $26,452 > 2,08596$ dan sig. (2 tailed) – $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* bebas terhadap *self-confidence* siswa Kelas IV UPTD SDN 135 Simbang.

3. Perbedaan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dan model pembelajaran *inquiry* bebas adalah dengan uji SPSS dengan hasil sebagai berikut: t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% = $2,0129 > t_{hitung}$ sebesar = $1,379$. Dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada perbedaan yang signifikan dengan kata lain tidak ada perbedaan yang berarti antara model pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan model *inquiry* bebas pada pembelajaran IPS kelas IV

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. dan D. R. K. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran n, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom* (Pustaka belajar (ed.)
- Bachtiar, Alam. *Tampil Beda dan Percaya Diri itu Ada Seninya*, Yogyakarta: Araska, 2019.
- Bhuono, A. N. (2005). *Strategi jitu memilih metode statistik Penelitian dengan SPSS* (Penerbit Abdi (ed.)
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2017.
- Eggen, P. D. K. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran* (PT. Indeks (ed.)
- Febrianti. (2019). *Profil self-confidence (Kepercayaan diri) siswa pada pembelajaran matematikakelas X SMA N 7 Pekanbaru*.
- Hannula, M. S., Maijala, H., & P., & E. (2004). *Development Of Understanding And Self_Confidence In Mathematics*.
- Khoirul Anam. (2016). *pembelajaran Berbasis Inkuiri* (Pustaka Belajar (ed.)
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*

- dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru (Rajawali Pers (ed.)
- Muhammad Sandi Ferdian dan Muhammad Sujarwo. (2015). *Kumpulan Materi Bimbingan Konseling* (P. MPI (ed.)
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profersiona* IMenciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Mustika. (2021). *Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Kelas V Min 4 Bandar Lampung.*
- Nana Sudjana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.*
- Nofalia. (2018). *Pengaruh Metode Inquiry Berbantu Media Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di 101 Pembelajaran Ipa Di Min 4 Ba..... Lampung.*
- Riyanto. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan.*
- Sanjaya. (2014). *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Kencana (ed.)
- Sardiman. (1996). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Singarimbun, masri dan Sofian Effendi. (2013). *Metode penelitian survey.* Jakarta: LP3ES
- Siregar, Eviline & Hartini Nara. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran.* Jakarta : Ghalia Indonesia
- Suhanadji & Roesminingsih. (2018). *Penilaian hasil proses belajar mengajar.*
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar.* Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Ani Nuraeni. 2013. *Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Pada Aspek Kognitif Peserta Didik (Penelitian Eksperimen Pada Materi Geografi Di Kelas X Sman 6 Cimahi).* Jurnal Gea Volume 13 Nomor 2,
- DessyIndrianti. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Self Confidence Siswa.* Jurnal Pendidikan Matematika Unila, Volume 6, Nomor 5, Juni 2018, Halaman 305 ISSN: 2338-1183
- Romli. (2015). *Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Di Kelas IV Mi Nu 40 Bangunrejo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.*
- Stankov, L., Lee, J., Luo, W., & Hogan, D., & J. (2012). *Confidence : A better predictor of academic achievement than self-efficacy , self-concept and anxiety? Learning and Individual Differences.* <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2012.05.013>
- Tabrani (2022). *Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Muatan Pembelajaran Ips Kelas V Gugusli Wilayah I Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo*
- Winarno surakhmad, Pengantar interaksi mengajar-belajar, (bandung;Tarsito, 1986), hlm. 95. 2 Roestiyah N.K , Strategi belajar mengajar, (Jakarta; Rineka cipta, tth), hlm. 75. 3 Jamal ma'mur asmani, Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif, (Jogjakarta; Diva Press, 2009), hlm. 159
- Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta; Kencana prenada media group, 2006), hlm. 208. 8 Trianto, Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif, (Jakarta; Kencana, 2010), hlm. 114 – 115
- .K, C. (2019). *The effect of self-confidence on mathematics achievement: The meta_analysis of Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS).* *International Journal of Instruction.* https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2019.1224_3a
- Nufus, H., Duskri, M., & B. (2018). *Mathematical Creative Thinking and Student Self-Confidence in the Challenge-Based Learning Approach.* *Journal of Research and Advances in* p- ISSN 2528-2921 e- ISSN 2548-8589 | Doi: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3067>

Mathematics Education, 3(2), 57–68.
Raihan, M. D., Anwar, C., Firdos, H., Sultan,
U., Tirtayasa, A., & Terbuka, U. (n.d.).
Pengaruh Model
Pembelajaran Induktif Dan Self-
Confidence
Terhadap Kemampuan Pemahaman Ko-
nsep. *Jurnal Pendidikan Dasar*, P-ISSN
208